Agrinova: Journal of Agriculture Innovation
Volume 3 (2), 2020, 010-013
Available online at https://jurnal.ugm.ac.id/Agrinova/

UNIVERSITAS GADJAH MADA
PUSAT INOVASI AGROTEKNOLOGI

Artikel

PETA SEBARAN PANGAN LOKAL UMBI-UMBIAN UNTUK MENDUKUNG RANTAI PASOK UKM PANGAN LOKAL DI KECAMATAN MUNTILAN

Eka Nur Jannah[1*], Candarisma Danes Noor Viana[1], Nurul Anindyawati[1]

[1*]Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Tidar, Magelang

*Korespondensi Email:
ekanurjannah@untidar.ac.id

ABSTRACT

Magelang merupakan salah satu kota yang memiliki keajaiban dunia, oleh karena itu Magelang menjadi tujuan para wisatawan. Kota wisata tidak akan lengkap tanpa adanya dukungan para industri kecil sebagai penyedia *souvenir* maupun oleh-oleh khas magelang. Pengolahan oleh-oleh khas Magelang perlu bahan-bahan dasar agar produksi tersebut tetap berlangsung *(sustainable).* Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sebaran dan menjelaskan potensi pangan lokal umbi-umbian di Kecamatan Muntilan untuk mendukung keberlanjutan dari produksi oleh-oleh khas Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei berbasis GIS. Lokasi penelitian di Kecamatan Muntilan karena berdasarkan data dari Pemerintah Kota Magelang, industri kecil yang mengolah umbi-umbian sebagai oleh-oleh khas Magelang ada di Kecamatan Muntilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Muntilan terdapat beberapa potensi pangan lokal berupa singkong, talas, dan ubi jalar. Adanya potensi tersebut dapat mendukung *supply chain* dari para pelaku industri kecil di area Kecamatan Muntilan. Harapannya dengan tersedianya peta sebaran pangan lokal umbi-umbian di Kecamatan Muntilan akan memudahkan pelacakan, pemantauan, dan perencanaan dalam mengelola *supply chain* dari para pelaku industri kecil pangan lokal khususnya pengolah umbi-umbian.

Kata kunci : peta sebaran, pangan lokal, umbi-umbian

PENDAHULUAN

Pelaku usaha di Kabupaten Magelang banyak yang mengolah produk makanan berbahan dasar umbi-umbian lokal, misalnya di Kecamatan Muntilan. Menurut data yang peneliti dapatkan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Magelang, mayoritas masyarakat di Kecamatan Muntilan mengolah makanan pangan lokal jenis umbi-umbian. Akan tetapi, peneliti belum mengetahui apakah bahan baku tersebut berasal dari Magelang atau dari luar Magelang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sebaran potensi pangan lokal umbi-umbian di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang untuk mendukung rantai pasok bahan baku olahan pangan lokal.

Kegiatan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran persebaran jenis pangan lokal umbi-umbian di Kabupaten Magelang. Pemetaan dilakukan dengan menggunakan GIS yaitu sistem berbasis komputer untuk menyimpan dan memanipulasi informasi geografis yang mana dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan dan menganalisis objek dan fenomena dimana lokasi

geografisnya (Riyanto dalam Alifiana, 2018). Teknologi GIS mengintegrasikan operasi pengolahan data berbasis database yang banyak digunakan pada era RI 4.0, yaitu berupa data potensi pangan lokal jenis umbi-umbian di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, kemudian dianalisis dengan menggunakan visualisasi yang khas yang pada akhirnya memberikan keuntungan yang dapat ditawarkan melalui analisis geografis melalui gambar petanya.

Identifikasi biodiversitas pangan lokal berbasis umbi-umbian merupakan langkah awal untuk mendukung pengembangan diversifikasi pangan dan ketahanan pangan nasional. Menurut Hardono (2014), upaya yang dilakukan untuk mewujudkannya yaitu dengan menyusun dan implementasi strategi kebijakan optimalisasi pemanfaatan potensi lahan dan kebiasaan mengkonsumsi pangan lokal. Hal tersebut harus didukung oleh semua kalangan, mulai dari pemerintah, perguruan tinggi, lembaga swasta, dan masyarakat. Perlu dikembangkan teknologi pengolah pangan, menciptakan pasar pangan lokal baik di tingkat nasional dan wilayah, promosi pangan lokal yang layak, dan diikuti penyediaan produk pangan lokal yang mampu bersaing dengan produk asing. Produk lokal agar mampu bersaing dengan produk asing maka pasokan bahan baku harus selalu tersedia, inovasi kemasan dan desain kemasan harus menarik, keamanan pangan terjamin, serta inovasi olahan pangan lokal.

Menurut ahli peneliti utama PSEKP Kementerian Pertanian Republik Indonesia, pangan lokal adalah masa depan bangsa. Pangan lokal ikut andil untuk mendukung diversifikasi pangan dan kemandirian pangan nasional. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan program diversifikasi pangan dan kemandirian pangan, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wastutiningsih (2011) bahwa kekuatan untuk mendompleng keberhasilan pengembangan pangan lokal berada pada kebijakan pemerintah, baik hanya berupa surat himbauan/edaran yang menghimbau kepada seluruh masyarakatnya dalam melakukan pertemuan disajikan makanan lokal atau makanan berbahan baku pangan lokal minimal 50%. Undang-undang No. 18 Tahun 2012 BAB IV pasal 12 menyatakan bahwa Pemerintah Daerah bertanggung jawab atas ketersediaan pangan; pengembangan produksi pangan lokal; menetapkan jenis pangan lokal; memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga, dan perseorangan secara berkelanjutan. Salah satu upaya untuk mewujudkan ketersediaan pangan melalui produksi pangan dalam negeri yaitu mempertahankan dan mengembangkan lahan produktif dan membangun kawasan sentra produksi pangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah metode survei. Penitikan tempat/koordinat menggunakan bantuan alat GPS atau Gmaps. Metode pemilihan tempat yaitu dengan purposive, yaitu menentukan Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang sebagai tempat penelitian karena berdasarkan data dari Pemerintah Kota Magelang pelaku industri kecil pengolah pangan lokal terbanyak ada di Kecamatan Muntilan. Metode pengumpulan datanya dengan observasi dan wawancara. Penyajian datanya dengan peta sebaran pangan lokal umbi-umbian di Kecamatan Muntilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Muntilan untuk mengetahui sebaran pangan lokal umbi-umbian sebagai dasar untuk mengetahui *supply chain* industri kecil pangan lokal. Berdasarkan survei didapatkan data bahwa di Kecamatan Muntilan terdapat beberapa area yang ditanami pangan lokal umbi-umbian, yaitu Desa Keji, Ngawen, Muntilan, Congkrang, Sokorini. Sedayu, Taman Agung, dan Gondosuli. Daftar tanaman jenis umbi-umbian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pangan Lokal Jenis Umbi-umbian di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2020

No.	Desa	Jenis Umbi-umbian	Jenis Olahan
1	Keji	Singkong	Keripik gethuk dan pothel
2	Ngawen	Singkong dan ubi jalar	Keripik singkong
3	Muntilan	Singkong dan talas	Keripik gethuk
4	Congkrang	Singkong	Keripik singkong
5	Sokorini	Singkong	Pothel dan slondok gethuk
6	Sedayu	Singkong dan ubi jalar	Keripik gethuk
7	Taman Agung	Singkong dan ubi jalar	Keripik singkong
8	Gondosuli	Singkong dan ubi jalar	Keripik singkong dan tape singkong

Sumber: diolah dari data primer (2020)

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat bahwa mayoritas jenis umbi-umbian yang ada di Kecamatan Muntilan adalah singkong. Hal tersebut disebabkan karena banyak pula industri kecil yang mengolah pangan berbahan dasar singkong. Keberlanjutan dari produksi industri kecil tergantung dengan kesediaan bahan baku atau bahan dasar dari wilayah atau sekitar wilayah Kecamatan Muntilan. Ketersediaan jenis umbi-umbian di Kecamatan Muntilan memberikan manfaat bagi industri kecil untuk selalu memproduksi olahan pangan lokal. Akan tetapi, tidak selamanya bahan baku tersedia, jika dari wilayah Kecamatan Muntilan tidak terpenuhi bahan bakunya, maka para pelaku industri akan mencari atau membeli bahan baku tersebut dari pasar-pasar yang ada di kawasan Kabupaten

Magelang.

Peta sebaran jenis umbi-umbian di Kecamatan Muntilan dapat dilihat pada Peta 1.

Peta 1. Sebaran Pangan Lokal Umbi-umbian di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2020

Jika dilihat pada Peta 1. Sebaran tanaman umbi-umbian paling banyak berada di Desa Gondosuli, Taman Agung, dan Sedayu. Mayoritas yang dibudidayakan adalah singkong. Hasil observasi menunjukkan bahwa umbi-umbian yang ditanam tidak sepenuhnya dibudidayakan dalam lahan yang luas, ada yang hanya ditanam dipematang sawah dan pekarangan rumah. Ada juga yang ditanam secara tumpangsari dengan ubi jalar, kacang tanah, pisang, cabai, kacang panjang dan papaya. Hal tersebut dilakukan petani agar petani memiliki cadangan penghasilan selama 3-4 bulan dengan memanen produk hortikulturanya, selanjutnya dalam jangka waktu 8-10 bulan petani dapat memanen tanaman umbi-umbian.

Hasil dari penelitian harapannya dapat mendukung kegiatan rantai pasok bahan baku olahan pangan lokal jenis umbi-umbian yang ada di Kecamatan Muntilan. Hasil pemetaan secara lengkapnya, akan disajikan dalam penelitian lanjutan terkait dengan identifikasi pangan lokal umbi-umbian di Kabupaten Magelang agar rantai pasoknya dapat diketahui dengan detail.

KESIMPULAN

Sebaran potensi pangan lokal umbi-umbian yang ada di Kecamatan Muntilan antara lain di Desa Sedayu, Gondosuli, Ngawen, Keji, Taman Agung, Congkrang, Sokorini, dan Muntilan. Mayoritas komoditas yang ditanam adalah singkong yang ditanam secara tumpangsari. Ketersediaan bahan baku singkong di Kecamatan Muntilan dilihat dari hasil observasi peta sebaran cukup banyak tersebar di beberapa Desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami persembahkan kepada Dekan Fakultas Pertanian, LPPM Universitas Tidar, rekan-rekan peneliti serta mahasiswa yang membantu saat di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan. https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU18-2012Pangan.pdf. Diakses tanggal 27 November 2019.

Wastutiningsih, Sri Peni, dan Untari, Dyah Woro. 2011. Kebijakan Pengembangan Pangan Lokal di Kabupaten Bantul. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta, halaman 118-121. Diakses tanggal 27 November 2019.

Hardono, Gatoet S. 2014. Strategi Pengembangan Diversifikasi Pangan Lokal. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 12 No. 1, Juni 2014: 1-7.

Alifiana, Mia Ajeng dan Susanti, Nanik. 2018. Analisis dan Perencanaan Sistem Informasi Pemetaan UMKM Berdasar Potensi Risiko Berbasis GIS. Prosiding SENDI_U. 5996-Article%20Text-4154-1-10-20180812.pdf. Diakses tanggal 2 Desember 2019.